


EDISI : RABU, 29 JANUARI 2020

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Des 2019) : 5,00%

Inflasi (Des '19) : 0,34% (mom) & 2,72% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 129,18 Miliar  
(per Desember 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp13.647  0,26%  
(Kurs JISDOR pada 28 Januari 2020)

## STOCK MARKET

28 JANUARI 2019

IHSG : **6.112,18 (-0,36%)**

Volume Transaksi : 6,048 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 6,699 Triliun


Foreign Buy : Rp 2,064 Triliun


Foreign Sell : Rp 2,534 Triliun

## BOND MARKET

28 JANUARI 2020

Ind Bond Index : **280,5506  -0,23%**

Gov Bond Index : **275,3909  -0,24%**

Corp Bond Index : **304,5036  -0,14%**

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SELASA 28/1/2020 (%)	SENIN 27/1/2020 (%)
5,38	FR0081	6,0576	6,0144
10,64	FR0082	6,6959	6,6388
15,39	FR0080	7,1470	7,1194
20,23	FR0083	7,3547	7,2964

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 28 JANUARI 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	<b>+0,22%</b>
			<b>-0,36%</b>
	Saham Agresif	IRDSH	<b>+0,13%</b>
			<b>-0,07%</b>
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	<b>+0,13%</b>
			<b>+0,17%</b>
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	<b>-0,10%</b>
			<b>-0,00%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	<b>-0,18%</b>
			<b>-0,18%</b>
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	<b>-0,12%</b>
			<b>+0,11%</b>
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	<b>-0,18%</b>
			<b>+0,01%</b>
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	<b>-0,18%</b>
		<b>-0,12%</b>	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	<b>-0,18%</b>
			<b>-0,02%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	<b>-0,12%</b>
			<b>+0,08%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	<b>-0,00%</b>
			<b>+0,0%</b>
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	<b>-0,00%</b>
			<b>+0,02%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	<b>-0,01%</b>
			<b>+0,02%</b>
	PNM Faaza	IRDPU	<b>-0,01%</b>
		<b>+0,02%</b>	
	PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	<b>-0,00%</b>
			<b>+0,01%</b>
	PNM Dana Likuid	IRDPU	<b>-0,00%</b>
			<b>+0,02%</b>

## Spotlight News

- Ekonomi di China berpotensi melambat akibat wabah virus corona dan memunculkan risiko tekanan pada pertumbuhan Indonesia karena permintaan ekspor ke China mencapai 16,7% terhadap total ekspor RI
- Virus korona menambah faktor negatif yang memengaruhi ekonomi global. Semua negara, termasuk Indonesia, waspada dan berupaya menghalau dampak kondisi ekonomi China ke perekonomian domestic
- Penempatan dana bank di instrumen surat utang berharga pada tahun ini diperkirakan tetap tumbuh, mengikuti tren yang sudah berjalan sejak 2019
- Wabah virus korona di China dan sejumlah kasus di pasar modal dinilai tidak akan menyurutkan minat masyarakat untuk berinvestasi di reksa dana. Dana kelolaan (UM) reksa dana masih akan tumbuh
- Krakatau Steel Tbk tuntas merestrukturisasi utang senilai US\$2 miliar dalam upaya penyehatan kinerja keuangan. BUMN pengolahan baja itu mulai fokus pada peningkatan kinerja operasional

## Economy

---

### 1. Tidak Ada Pemangkasan Belanja 2020

Pemerintah menggunakan belanja negara sebagai instrumen kontra siklus untuk menjaga stabilitas perekonomian domestik. Tidak ada pemangkasan alokasi belanja sepanjang 2020 kendati risiko pelebaran defisit anggaran membayangi. Ada beberapa jenis belanja yang penyerapannya akan digenjut pada awal tahun ini, misalnya dana desa. (Kompas)

### 2. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Pengaruhi Inflasi

Diagram timbang indeks harga konsumen mengalami pemutakhiran dari yang semula mengacu tahun dasar 2012 menjadi tahun dasar 2018. Pemutakhiran ini memuat pengeluaran-pengeluaran yang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi atau TIK ke dalam komponen inflasi. (Kompas)

### 3. Ekonomi RI Bisa Kena Dampak Korona

Ekonomi di China berpotensi melambat akibat wabah virus corona dan memunculkan risiko tekanan pada pertumbuhan Indonesia karena permintaan ekspor ke China mencapai 16,7% terhadap total ekspor Indonesia. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. Risiko Global Bertambah

Virus korona jenis baru menambah faktor negatif yang memengaruhi perekonomian global. Semua negara, termasuk Indonesia, waspada dan berupaya menghalau dampak kondisi ekonomi China ke perekonomian domestik, sebagai salah satu mitra dagang utama China, wajib mewaspadai dampaknya. (Kompas)

### 2. BoE Diperkirakan Turunkan Suku Bunga

Gubernur bank sentral Inggris pekan ini diperkirakan akan memangkas suku bunga acuan menjadi 0,5%, menjelang Brexit, untuk meningkatkan ekonomi Inggris yang mandek. (Investor Daily)

## Industry

---

### 1. Pariwisata Indonesia Bisa Kena Dampak Virus Korona

Akibat virus korona tipe baru merebak di China, ribuan turis China membatalkan rencana berwisata ke Indonesia. Industri pariwisata Indonesia bisa terkena dampak virus korona baru yang merebak di China. (Kompas)

### 2. Revisi Regulasi soal Tembakau Rugikan Industri Rokok

Revisi PP No 109/2012 dikhawatirkan kian melemahkan kinerja industri rokok atau hasil tembakau, yang sebelumnya dihantam kenaikan cukai dan harga eceran rokok. (Kompas)

### 3. Indonesia Gaet Singapura Kembangkan Kawasan Industri

Kementerian Perindustrian RI dan Pemerintah Singapura merancang kolaborasi untuk pengembangan sejumlah kawasan industri di luar Jawa, setelah kerja sama sebelumnya dinilai cukup berhasil. (Bisnis Indonesia)

### 4. Asuransi Jiwa Tetap Optimistis

Di tengah merebaknya kasus yang mengguncang industri asuransi nasional, pelaku industri asuransi jiwa masih tetap optimistis kinerja perusahaan tumbuh positif dengan melakukan ekspansi pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 5. Laju DPK Kian Lancar

Pertumbuhan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) oleh perbankan tahun ini diperkirakan kembali meningkat, setelah tahun lalu berhasil tumbuh lebih tinggi ketimbang pertumbuhan kredit. (Bisnis Indonesia)

## Market

---

### 1. Dua Hari Perdagangan Beruntun, Korona Bikin Laju IHSG Terjungkal

Merebaknya virus korona baru atau novel coronavirus/2019-nCoV mulai membuat cemas investor pasar saham dalam negeri. Kondisi tersebut tecermin dari tertahannya pergerakan harga saham dalam dua hari perdagangan beruntun. Total dalam dua hari di awal pekan ini IHSG sudah terpangkas sebanyak 132,92 poin. (Kompas)

### 2. Surat Berharga Makin Dilirik

Penempatan dana bank di instrumen surat utang berharga pada tahun ini diperkirakan tetap tumbuh, mengikuti tren yang sudah berjalan sejak 2019. (Bisnis Indonesia)

### 3. Reksa Dana Masih Tumbuh

Reksa dana masih menjadi instrumen investasi yang menjanjikan keuntungan (return) di Tanah Air. Itu sebabnya, dana kelolaan (assets under management/ AUM) reksa dana masih akan tumbuh. Wabah virus korona di Tiongkok dan sejumlah kasus di pasar modal dinilai tidak akan menyurutkan minat masyarakat untuk berinvestasi di reksa dana. (Investor Daily)

# Corporate

---

## **1. Restrukturisasi Utang Selesai, KRAS Fokus Peningkatan Kinerja Operasional**

Krakatau Steel (Persero) Tbk telah tuntas merestrukturisasi utang senilai US\$2 miliar dalam upaya penyehatan kinerja keuangan. Perusahaan pelat merah dengan bisnis utama pengolahan baja itu mulai fokus pada peningkatan kinerja operasional. (Kompas/Bisnis Indonesia)

## **2. Holding BUMN Rumah Sakit Segera Tuntas**

Kementerian BUMN memastikan pembentukan Holding Rumah Sakit rampung pada akhir paruh pertama 2020. Holding ini membuat perusahaan BUMN fokus pada bisnis intinya masing-masing dan memiliki kesempatan strategic partner dari Jepang semakin terbuka. (Bisnis Indonesia)

## **3. ERAA Tambah 300 Gerai Baru**

Erajaya Swasembada Tbk menambah 300 gerai baru distribusi gawai pada tahun ini untuk memperkuat jaringan merek tunggal dan aneka merek lainnya. (Bisnis Indonesia)

## **4. GMR Kembali Jajaki Pelepasan 20% Saham via Private Placement**

PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk (GMFI) kembali mengkaji rencana pelepasan hingga 20% saham melalui skema private placement. Perusahaan asal Prancis, Air France KLM, akan membantu perseroan dalam menggaet mitra strategis untuk menyerap saham tersebut. (Investor Daily)